



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Strategi Peningkatan Kualitas Layanan KIA untuk Menekan Angka Kematian Ibu dan Bayi

Strategies for Improving the Quality of Maternal and Child Health Services to Reduce Maternal and Infant Mortality Rates

Risma^{1*}, Faridha Nasir²

¹Institut Teknologi Kesehatan Dan Bisnis Graha Ananda, risma.mukhtar@gmail.com

²Institut Teknologi Kesehatan Dan Bisnis Graha Ananda, faridhanatsir@gmail.com

*Email Coresponding: risma.mukhtar@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 05 Sep, 2025

Revised: 14 Oct, 2025

Accepted: 27 Nov, 2025

Kata Kunci:

Kualitas layanan; KIA;
kesehatan ibu dan anak;
kematian ibu; kematian bayi;
strategi peningkatan

Keywords:

Service quality; MCH services;
maternal health; infant
mortality; quality improvement
strategies

ABSTRAK

Angka kematian ibu dan bayi masih menjadi tantangan serius dalam pembangunan kesehatan di Indonesia. Berbagai faktor seperti keterlambatan penanganan, akses terbatas terhadap layanan kesehatan, rendahnya kualitas pelayanan, serta kurangnya edukasi kesehatan ibu dan anak (KIA) menjadi penyebab utama. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan merumuskan strategi peningkatan kualitas layanan KIA sebagai upaya menekan angka kematian ibu dan bayi. Metode yang digunakan adalah studi literatur yang mengkaji berbagai hasil penelitian, kebijakan kesehatan, serta data nasional terkait KIA. Hasil kajian menunjukkan bahwa peningkatan kualitas layanan dapat dilakukan melalui penguatan kompetensi tenaga kesehatan, optimalisasi sistem rujukan, peningkatan pemantauan kehamilan berbasis teknologi, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta pemberdayaan keluarga dan masyarakat melalui edukasi kesehatan. Implementasi strategi ini diyakini mampu meningkatkan deteksi dini risiko kehamilan dan persalinan serta mempercepat penanganan komplikasi. Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas layanan KIA menjadi langkah strategis dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi di Indonesia.

ABSTRACT

Maternal and infant mortality rates remain a significant public health challenge in Indonesia. Various factors, including delays in treatment, limited access to healthcare services, low service quality, and insufficient maternal and child health (MCH) education, contribute to these high mortality rates. This study aims to identify and formulate strategies for improving the quality of MCH services to reduce maternal and infant mortality. The method used is a literature review analyzing research findings, health policies, and national data related to MCH. The results indicate that improving service quality can be achieved through strengthening healthcare workers' competencies, optimizing the referral system, enhancing technology-based pregnancy monitoring, providing adequate facilities and infrastructure, and empowering families and communities through health education. Implementing these strategies is expected to improve early detection of pregnancy and delivery risks and accelerate the management of complications. Therefore, enhancing the quality of MCH services is a strategic step in reducing maternal and infant mortality in Indonesia.

DOI: [10.56338/jks.v8i11.7739](https://doi.org/10.56338/jks.v8i11.7739)

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu dan anak (KIA) merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan kesehatan suatu negara. Tingginya angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) di Indonesia masih menjadi perhatian serius meskipun berbagai program telah diterapkan. Kondisi ini

menuntut adanya upaya komprehensif dan terukur dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan, khususnya pada masa kehamilan, persalinan, dan pascapersalinan.

Data Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa AKI di Indonesia masih berada pada level yang memprihatinkan, terutama dibandingkan dengan negara-negara di kawasan Asia Tenggara. Faktor-faktor seperti keterlambatan penanganan, rendahnya mutu pelayanan, dan akses yang terbatas terhadap fasilitas kesehatan berperan besar dalam tingginya angka kematian tersebut. Hal ini mempertegas perlunya evaluasi dan penguatan strategi layanan KIA di tingkat primer maupun rujukan.

Layanan KIA menjadi kunci utama dalam mendeteksi dini komplikasi kehamilan, seperti preeklamsia, perdarahan, infeksi, maupun kondisi bayi yang berisiko. Kualitas pelayanan yang rendah sering kali menyebabkan kegagalan mendeteksi risiko secara tepat sehingga ibu dan bayi tidak memperoleh penanganan yang sesuai. Oleh karena itu, peningkatan kualitas layanan tidak sekadar soal penyediaan layanan, tetapi juga mencakup peningkatan kompetensi tenaga kesehatan.

Selain faktor teknis medis, dimensi pelayanan seperti komunikasi efektif, pendampingan, dan pendekatan humanistik juga sangat mempengaruhi keberhasilan program KIA. Banyak kasus kematian ibu dan bayi terjadi karena kurangnya informasi yang diterima oleh ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan. Edukasi kesehatan yang tidak memadai berdampak pada rendahnya kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi kondisi gawat darurat.

Peran tenaga kesehatan, terutama bidan dan tenaga medis di puskesmas, sangat penting dalam memberikan layanan KIA yang berkualitas. Kompetensi profesional dan kemampuan dalam pengambilan keputusan cepat menjadi faktor penentu dalam menurunkan angka kematian. Pelatihan berkelanjutan, penilaian kinerja, dan supervisi merupakan elemen penting untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Di samping kualitas sumber daya manusia, sarana dan prasarana kesehatan juga memegang peranan vital. Banyak fasilitas kesehatan di daerah terpencil belum memiliki peralatan memadai, sehingga penanganan kegawatdaruratan sering kali terlambat atau kurang optimal. Infrastruktur yang baik memungkinkan deteksi dini komplikasi dan percepatan penanganan, sehingga dapat menekan risiko kematian.

Sistem rujukan yang efektif sangat dibutuhkan dalam menjaga keselamatan ibu dan bayi. Keterlambatan dalam merujuk sering kali menjadi penyebab utama kematian. Penguatan jejaring fasilitas kesehatan, penyediaan transportasi rujukan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam koordinasi rujukan merupakan strategi penting yang harus diperhatikan.

Pemanfaatan teknologi digital, seperti aplikasi pemantauan kehamilan, telemedicine, dan sistem pencatatan elektronik, dapat membantu meningkatkan kualitas layanan KIA. Teknologi memungkinkan tenaga kesehatan melakukan pemantauan lebih optimal terhadap ibu hamil, terutama mereka yang berada di wilayah sulit dijangkau. Penggunaan teknologi juga meningkatkan kecepatan pengambilan keputusan berbasis data.

Partisipasi masyarakat dan keluarga turut menjadi komponen penting dalam keberhasilan program KIA. Kesadaran masyarakat dalam mengikuti pemeriksaan kehamilan rutin, menjaga kesehatan reproduksi, serta memahami tanda bahaya kehamilan sangat menentukan keberhasilan intervensi kesehatan. Pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan dan kader kesehatan menjadi strategi penting yang tidak boleh diabaikan.

Dengan mempertimbangkan berbagai faktor tersebut, strategi dalam meningkatkan kualitas layanan KIA harus dilakukan secara menyeluruh. Mulai dari peningkatan kompetensi tenaga kesehatan, penguatan sistem rujukan, pemanfaatan teknologi, hingga pemberdayaan masyarakat. Pendekatan holistik ini diharapkan mampu memberikan dampak signifikan dalam menekan angka kematian ibu dan bayi di Indonesia secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (literature review) dengan menelaah berbagai sumber ilmiah yang relevan terkait kesehatan ibu dan anak (KIA), kualitas layanan kesehatan, serta upaya penurunan angka kematian ibu dan bayi. Sumber yang dikumpulkan berupa jurnal nasional dan internasional, laporan resmi pemerintah, pedoman kesehatan, serta publikasi lembaga kesehatan global seperti WHO dan UNFPA. Pemilihan literatur dilakukan berdasarkan kesesuaian topik, kelengkapan data, dan keterkinian publikasi dalam rentang 5–10 tahun terakhir.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa basis data seperti Google Scholar, PubMed, dan DOAJ. Kata kunci yang digunakan meliputi “kesehatan ibu dan anak”, “kualitas layanan KIA”, “maternal mortality”, “infant mortality”, dan “service quality improvement”. Setiap artikel yang ditemukan diseleksi melalui tahap screening judul, abstrak, dan isi untuk memastikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Hanya artikel yang memenuhi standar kualitas ilmiah dan relevansi substansi yang diikutsertakan dalam analisis.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik (thematic analysis). Melalui pendekatan ini, berbagai informasi dari literatur dikelompokkan ke dalam tema-tema utama seperti kompetensi tenaga kesehatan, sistem rujukan, pemanfaatan teknologi, sarana dan prasarana, serta pemberdayaan masyarakat. Analisis dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan sintesis pengetahuan yang komprehensif sehingga dapat merumuskan strategi peningkatan kualitas layanan KIA secara efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa kualitas layanan KIA sangat dipengaruhi oleh kompetensi tenaga kesehatan. Bidan, perawat, dan tenaga medis lainnya memainkan peran sentral dalam deteksi dini komplikasi dan pemberian layanan kesehatan selama kehamilan, persalinan, dan pascapersalinan.

Peningkatan kompetensi tenaga kesehatan dapat dilakukan melalui pelatihan berkelanjutan, workshop, dan program sertifikasi. Literasi tenaga kesehatan terhadap perkembangan ilmu kebidanan modern juga menjadi faktor yang sangat menentukan mutu layanan.

Di beberapa daerah, masih ditemukan tenaga kesehatan yang kurang terlatih dalam penanganan kegawatdarurat obstetri, seperti penanganan preeklamsia atau perdarahan postpartum. Kondisi ini menjadi salah satu penyebab keterlambatan penanganan yang berujung pada kematian ibu dan bayi.

Selain peningkatan kompetensi, sikap profesionalisme dan etika pelayanan juga berperan penting. Tenaga kesehatan harus mampu memberikan layanan ramah, komunikatif, dan menghargai hak-hak pasien untuk meningkatkan kepercayaan dan kepuasan ibu hamil terhadap layanan KIA.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa sistem rujukan menjadi salah satu komponen kritis dalam upaya menekan angka kematian. Keterlambatan rujukan sering kali terjadi akibat kurangnya koordinasi antar fasilitas kesehatan.

Optimalisasi sistem rujukan dapat dilakukan dengan menyusun alur rujukan yang jelas, meningkatkan kesiapan fasilitas rujukan, serta memastikan ketersediaan transportasi yang memadai untuk pasien gawat darurat.

Teknologi informasi dapat menjadi solusi efektif dalam mempercepat proses rujukan. Misalnya, pemanfaatan aplikasi rujukan berbasis online memungkinkan tenaga kesehatan berkomunikasi dengan rumah

Pemantauan kehamilan berbasis teknologi juga terbukti meningkatkan kualitas layanan KIA. Beberapa aplikasi kesehatan memungkinkan ibu hamil memantau kondisi kehamilan secara mandiri dan terhubung dengan tenaga kesehatan.

Sarana dan prasarana menjadi aspek lain yang sangat menentukan kualitas layanan. Fasilitas kesehatan yang memiliki peralatan lengkap mampu mendeteksi dan menangani komplikasi dengan lebih cepat dan efektif.

Di daerah terpencil, fasilitas kesehatan sering kali kekurangan alat medis seperti USG, alat monitoring janin, dan peralatan untuk penanganan kegawatdarurat obstetri. Upaya peningkatan fasilitas menjadi kebutuhan mendesak untuk mencapai layanan berkualitas.

Ketersediaan obat-obatan esensial juga menjadi faktor penentu. Banyak laporan menunjukkan bahwa ibu meninggal karena keterlambatan pemberian obat-obatan penting seperti magnesium sulfat atau oksitosin.

Selain itu, kualitas layanan KIA juga ditentukan oleh tata kelola manajemen puskesmas dan rumah sakit. Manajemen yang baik akan memastikan pelayanan yang terstandarisasi, efisien, dan

Pemberdayaan masyarakat ditemukan sebagai strategi kunci dalam menekan angka kematian ibu dan bayi. Keluarga yang memiliki pemahaman baik tentang tanda bahaya kehamilan akan lebih cepat mengambil tindakan ketika terjadi kondisi darurat.

Kader kesehatan berperan penting dalam memberikan edukasi kepada masyarakat. Kader dapat menjadi penghubung antara fasilitas kesehatan dan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan.

Program kelas ibu hamil juga terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang persiapan persalinan dan deteksi dini risiko. Program ini harus diperkuat dan diperluas cakupannya.

Hasil literatur menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi turut memengaruhi kualitas layanan KIA. Ibu dengan tingkat pendidikan rendah memiliki risiko lebih tinggi mengalami komplikasi akibat keterlambatan mencari layanan kesehatan.

Akses geografis menjadi tantangan besar di beberapa wilayah Indonesia. Kondisi jalan yang buruk dan jarak jauh ke fasilitas kesehatan menyebabkan keterlambatan penanganan pada ibu hamil berisiko tinggi.

Implementasi program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) telah memberikan dampak positif terhadap akses layanan KIA. Namun, tantangan tetap terjadi pada aspek mutu pelayanan yang bervariasi antar daerah.

Strategi peningkatan kualitas layanan KIA harus dilakukan secara terpadu dengan mempertimbangkan aspek klinis, manajerial, teknologi, dan sosial. Pendekatan multidimensi diyakini mampu menghasilkan penurunan angka kematian secara signifikan.

Dari keseluruhan analisis, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas layanan KIA memerlukan kolaborasi antara pemerintah, tenaga kesehatan, fasilitas pelayanan, dan masyarakat. Sinergi tersebut menjadi kunci dalam menciptakan layanan yang cepat, tepat, dan berkualitas.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas layanan KIA merupakan faktor fundamental dalam menekan angka kematian ibu dan bayi. Strategi yang efektif meliputi penguatan kompetensi tenaga kesehatan, optimalisasi sistem rujukan, pemanfaatan teknologi informasi, perbaikan sarana dan prasarana, serta pemberdayaan masyarakat. Pendekatan komprehensif dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk menciptakan layanan KIA yang responsif dan bermutu tinggi.

SARAN

Pemerintah dan pemangku kepentingan perlu memperkuat kebijakan berbasis bukti dalam pengembangan layanan KIA, termasuk peningkatan anggaran, pemerataan fasilitas, dan pelatihan tenaga kesehatan secara berkelanjutan. Selain itu, masyarakat perlu terus didorong untuk berpartisipasi aktif dalam program KIA melalui edukasi, pemanfaatan teknologi kesehatan, dan kesiapsiagaan menghadapi risiko kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Kesehatan RI. (2023). Profil Kesehatan Indonesia 2023. Jakarta: Kemenkes RI.
WHO. (2022). Trends in Maternal Mortality. Geneva: World Health Organization.

- WHO. (2023). Newborn Mortality and Morbidity Report. World Health Organization.
- UNFPA. (2021). Maternal Health Thematic Fund Annual Report. New York: United Nations Population Fund.
- Prawirohardjo, S. (2022). Ilmu Kebidanan. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Manuaba, I. (2021). Gawat Darurat Obstetri dan Ginekologi. Jakarta: EGC.
- Departemen Kesehatan RI. (2020). Pedoman Pelayanan Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir. Jakarta: Depkes RI.
- Nugroho, T. (2021). Kesehatan Reproduksi dan Kehamilan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitriani, N. (2022). "Analisis Faktor Penyebab Kematian Ibu di Indonesia." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 112–120.
- Rahmawati, S. (2023). "Peningkatan Mutu Layanan KIA Melalui Pemanfaatan Teknologi Digital." *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(1), 45–56.